

EFEKTIVITAS MEDIA GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPAS BAGI ANAK TUNARUNGU

Indrika Fepiana¹, Mega Iswari², Nurhastuti³, Zulmiyetri⁴, Syari Yuliana⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: indrikafepiana53@gmail.com

Article History

Received: 10-11-2024

Revision: 17-11-2024

Accepted: 23-11-2024

Published: 26-11-2024

Abstract. This research is motivated by the problem found in phase C, namely a deaf student who has difficulties in learning science and science in the material where living things live. This study aims to prove whether the use of google sites learning media is effective in improving the learning of deaf students in science and science subjects in the material where living things live in SLB Negeri 1 Pariaman. This study uses a type of experimental research in the form of Single Subject Research (SSR) with an A-B-A design. The subjects in this study are phase C deaf students at SLB Negeri 1 Pariaman. The data collection techniques in this study are observation and tests. The data was analyzed using qualitative and quantitative descriptive. The results of the study showed that in the baseline condition (A1) which was carried out three observations and obtained a stable percentage of 20%. In the intervention condition (B) which was carried out 5 times with a stable percentage of 100%. In baseline conditions (A2) which were carried out 3 times, a stable percentage of 100% was obtained. Based on the results of the study, it can be concluded that google sites media is effective in improving students' ability to understand science and science learning on the material where living things live for deaf students.

Keywords: Google Sites Media, Living Places, Deaf

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan permasalahan yang ditemukan di fase C yaitu terdapat seorang siswa tunarungu yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS pada materi tempat hidup makhluk hidup. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah menggunakan media pembelajaran *google sites* efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa tunarungu pada mata pelajaran IPAS pada materi tempat hidup makhluk hidup di SLB Negeri 1 Pariaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen berbentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa tunarungu fase C di SLB Negeri 1 Pariaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Data tersebut dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi *baseline* (A1) yang dilakukan sebanyak tiga kali pengamatan dan memperoleh persentase stabil 20%. Pada kondisi *intervensi* (B) yang dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan dengan memperoleh persentase stabil 100%. Pada kondisi *baseline* (A2) yang dilakukan sebanyak 3 kali memperoleh persentase stabil 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *google sites* efektif meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPAS pada materi tempat hidup makhluk hidup bagi siswa tunarungu.

Kata Kunci: Media *Google Sites*, Tempat Hidup Makhluk Hidup, Tunarungu

How to Cite: Fepiana, I., Iswari, M., Nurhastuti., Zulmiyetri., & Yuliana, S. (2024). Efektivitas Media *Google Sites* untuk Meningkatkan Pembelajaran IPAS Bagi Anak Tunarungu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7174-7182. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2124>

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang disingkat dengan IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengaji tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta mengaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Amalia et al., 2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena alam semesta yang terjadi di sekitarnya. Pembelajaran IPAS juga harus dikuasai oleh semua siswa termasuk anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan secara fisik maupun psikologis sehingga membutuhkan bantuan khusus yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak (Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezieka, 2021). Dalam konteks pendidikan, anak berkebutuhan khusus di klasifikasikan menjadi beberapa kategori seperti anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras, dan anak cerdas dan bakat istimewa (Syndrom & Autisme, 2022). Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda salah satunya yaitu anak tunarungu.

Tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan pada indra pendengaran sehingga anak sulit dalam menerima informasi saat berkomunikasi (Tunarungu, 2020). Akibat keterbatasan anak mengalami kesulitan dalam menganalisis setiap informasi dan pembelajaran yang diberikan. Untuk mengembangkan potensinya maka guru perlu memberikan pendidikan yang dibutuhkan bagi kehidupan anak sebagai bekal agar bisa hidup ditengah-tengah masyarakat. Pendidikan yang tepat adalah pendidikan akademik dan vokasional (Ummah & Zulmiyetri, 2020). Namun pada penelitian kali ini peneliti berfokus pada keterampilan akademik pada anak tunarungu. Salah satu keterampilan akademik yang harus dipelajari anak yaitu pada mata pelajaran IPAS.

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi di lingkungannya. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena alam semesta yang terjadi di sekitarnya. IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah. IPAS terbagi menjadi 2 elemen yaitu pemahaman IPAS (sains dan sosial) dan keterampilan proses. Namun disini peneliti berfokus pada Pemahaman IPAS (sains dan sosial) yang salah satu tujuan pembelajarannya yaitu pemahaman peserta didik terhadap tempat hidup makhluk hidup. Tempat hidup makhluk hidup termasuk materi yang bersifat abstrak yang sulit untuk diamati secara langsung, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk kelangsungan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SLB Negeri 1 Pariaman, pada Senin, 20 November 2024 penulis mengamati empat orang anak di fase C kelas tunarungu dan ditemukan peserta didik yang berinisial S berusia 11 tahun dengan jenis kelamin perempuan yang mempunyai ciri fisik tidak bisa mendengar. Pada saat pembelajaran penulis mengamati anak tersebut selalu terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk mengetahui permasalahan yang dialami anak, penulis mewawancarai guru kelasnya pada hari yang sama. Berdasarkan hasil wawancara tersebut adanya kendala dalam proses belajar mengajar dikarenakan didalam kelas tersebut ada daya tangkapnya yang cepat dan ada yang lambat. Terdapat salah satu siswa yang lambat dalam pembelajarannya yaitu siswa yang berinisial S. Salah satu pembelajaran yang terlambat yaitu pembelajaran IPAS pada materi tempat hidup makhluk hidup yaitu hewan dan tumbuhan. Guru sudah melakukan metode pembelajaran secara individual kepada masing-masing siswa, tetapi siswa juga masih lambat dalam pembelajarannya. Media pembelajaran yang digunakan guru kelas yaitu media konkret dan media gambar, dan baru-baru ini dikarenakan sekolah mendapatkan bantuan sarana seperti chrome book, jadi siswa menggunakan media yang berbasis IT..

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan asesmen sebanyak 3 kali untuk mengetahui keterlambatan siswa dalam pembelajaran IPAS pada materi tempat hidup makhluk hidup. Pada asesmen pertama yang dilakukan diperoleh bahwa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mampu menunjukkan hewan yang hidup di darat dan mengelompokkan hewan yang hidup di darat, namun peserta didik tidak mampu menjawab soal hewan yang hidup di air, menunjukkan hewan yang hidup di air dan darat, menunjukkan tumbuhan yang hidup di air, menunjukkan tumbuhan yang hidup di darat, menunjukkan tumbuhan yang hidup menempel, mengelompokkan hewan yang hidup di air, mengelompokkan tumbuhan yang hidup di darat, mengelompokkan tumbuhan yang hidup menempel dengan presentase 20%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman siswa tunarungu terhadap konsep tempat hidup makhluk hidup dalam pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan oleh kesulitan siswa dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan membedakan habitat berbagai jenis makhluk hidup. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk mencari solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep tempat hidup makhluk hidup pada siswa tunarungu, khususnya dengan mempertimbangkan karakteristik belajar siswa tunarungu dan keterbatasan mereka dalam mengakses informasi secara auditori. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa tunarungu dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran IPA.

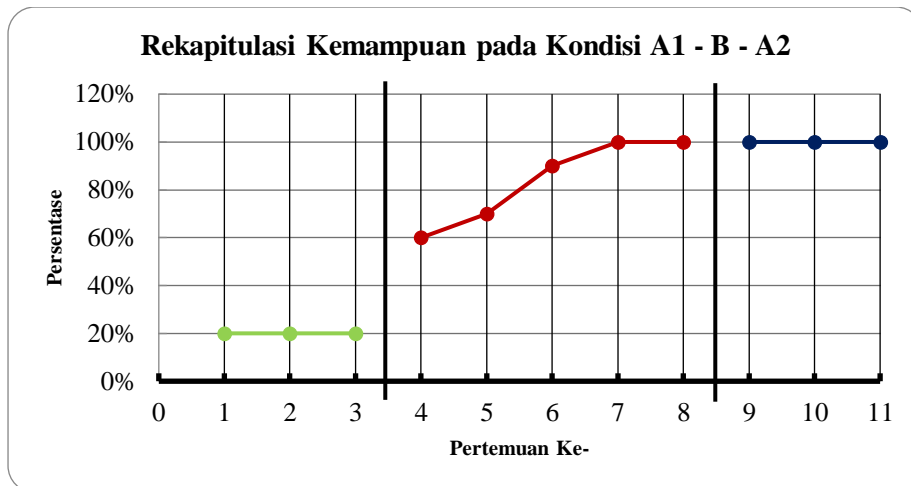
METODE

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya maka dalam temuan ini peneliti memakai pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dalam bentuk *single subject research* (SSR). Menurut Prahmana (2021) *single subject research* (SSR) adalah penelitian eksperimen yang berujuan untuk melihat perilaku dan mengevaluasi intervensi atau *treatment* tertentu atas perilaku dari suatu objek tunggal dengan penilaian yang dilakukan secara berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu (Widodo et al., 2021). Metode ini dipakai untuk mengatasi keefektifan *Google Sites* dalam meningkatkan pembelajaran IPAS pada materi tempat hidup makhluk hidup pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Pariaman. Adapun yang diukur intervensinya dalam penelitian ini yaitu intervensi dengan menggunakan media pembelajaran *Google Sites* untuk membantu dalam aspek pembelajaran IPAS terhadap materi tempat hidup makhluk hidup.

Subjek yang diteliti merupakan subjek tunggal yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian subjek tunggal. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa di SLB Negeri 1 Pariaman yang berinisial S berjenis kelamin perempuan berusia 11 tahun pada fase C. Peserta didik tersebut memiliki hambatan dalam pendengaran sehingga sulit dalam menerima pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran IPAS pada materi tempat hidup makhluk hidup. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pengamatan langsung (observasi) terhadap proses pembelajaran siswa tunarungu dan pemberian tes untuk mengukur pemahaman mereka terhadap konsep tempat hidup makhluk hidup. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, baik secara kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, maupun kuantitatif untuk memberikan gambaran numerik mengenai hasil tes siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk membuktikan apakah penggunaan media pembelajaran *google sites* efektif dalam meningkatkan pembelajaran anak tunarungu pada mata pelajaran IPAS pada materi tempat hidup makhluk hidup di SLB Negeri 1 Pariaman. Untuk mendapatkan hasilnya yaitu dengan memberikan soal sejumlah 10 butir. Penelitian ini dilakukan sebanyak 11 sesi pertemuan dengan menggunakan desain A-B-A. Berdasarkan data dari setiap pertemuan dalam setiap kondisi, maka dapat dilihat melalui grafik berikut ini.



Grafik 1. Rekapitulasi kemampuan pada Kondisi A1 – B – A2

Berdasarkan grafik di atas kondisi *baseline* (A1) yang dilakukan sebanyak tiga kali pengamatan dan memperoleh persentase stabil 20%. Pada kondisi *intervensi* (B) yang dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan dengan memperoleh persentase stabil 100%. Dan pada kondisi *baseline* (A2) yang dilakukan sebanyak 3 kali memperoleh persentase stabil 100%. Adapun hasil dari setiap kondisi, baik dalam maupun antar kondisi, diperlukan untuk menguji apakah intervensi yang sudah diberikan berpengaruh terhadap kemampuan anak. Panjang kondisi *baseline* pertama (A1) adalah 3 pertemuan, panjang kondisi *intervensi* adalah 5 pertemuan, dan panjang kondisi *baseline* kedua (A2) adalah 3 pertemuan. Berdasarkan estimasi kecenderungan arah, didapatkan hasil bahwa *baseline* A1 mengalami perubahan (=), kondisi *intervensi* (B) mengalami peningkatan (+), dan *baseline* A2 mengalami peningkatan (=). kondisi *baseline* (A1) yang dilakukan sebanyak tiga kali pengamatan dan memperoleh persentase stabil 20%. Pada kondisi *intervensi* (B) yang dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan dengan memperoleh persentase tidak stabil 20%. Dan pada kondisi *baseline* (A2) yang dilakukan sebanyak 3 kali memperoleh persentase stabil 100%. Pada jejak data, terjadi perubahan pada *baseline* A1, peningkatan pada kondisi *intervensi* (B), dan merata pada *baseline* kedua. Selain itu, pada level stabilitas dan rentang, diperoleh kondisi *baseline* A1 (20% - 20%), kondisi *intervensi* (100% - 60%), dan kondisi *baseline* A2 (100% - 100%). Terakhir, pada level perubahan, kondisi *baseline* A1 memiliki perubahan sebesar 0, kondisi *intervensi* memiliki perubahan sebesar 40, dan kondisi *baseline* A2 memiliki perubahan sebesar 0.

Hasil analisis antar kondisi jumlah variable yang diubah sebanyak 1 variabel. Adapun perubahan kecenderungan arah pada A1 merata (=), pada kondisi intervensi (B) perubahan kecenderungan arahnya bertambah (+), dan pada kondisi baseline (A2) merata (=). Pada perubahan kecenderungan stabilitas kondisi (A1) stabil. Pada kondisi (B) perubahan kecenderungan stabilitasnya tidak stabil. Kemudian pada kondisi (A2) terjadi perubahan kecenderungan stabilitas datanya stabil. Pada kondisi *baseline* (A1) dan intervensi (B) mengalami Tingkat perubahan 40% dapat diartikan bahwa pada kondisi ini tetap. Kemudian, pada kondisi intervensi (B) dan *baseline* (A2) mengalami Tingkat perubahan dengan nilai 40%. Adapun persentase overlap pada kondisi *baseline* (A1) dan intervensi (B) diperoleh hasil persentase sebesar 0%, sedangkan perolehan pada kondisi intervensi dan *baseline* (A2) diperoleh hasil persentase sebesar 40%. Siswa disabilitas rungu merupakan siswa yang memiliki hambatan pada pendengarannya baik sebagian ataupun keseluruhan yang disebabkan karena tidak berfungsinya beberapa atau semua alat pendengaran yang menyebabkan siswa tidak bisa menggunakannya dikehidupan sehari-hari (Iswari, 2017). Peneliti mengambil data dengan cara mengobservasi, kemudian mengasesmen kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS sebelum, saat, dan setelah diberikan intervensi menggunakan media pembelajaran *google sites*.

Pada penelitian ini mengajarkan peserta didik untuk dapat meningkatkan pemahamannya terhadap pembelajaran IPAS pada materi tempat hidup makhluk hidup. Untuk meningkatkan pemahaman IPAS peserta didik terdiri dari 2 tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi tempat hidup hewan dan mampu mengidentifikasi tempat hidup tumbuhan. Untuk membantu proses pembelajaran tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan media *google sites*. Media *google sites* adalah sistem yang ditemukan oleh Tim Burnes-Lee untuk menyimpan arsip-arsip penelitian untuk memudahkan seseorang dalam mencari informasi yang dibutuhkan (Nugroho, 2021). Desain media *google sites* disesuaikan dengan karakteristik siswa dan pembelajaran siswa. Media *google sites* memuat berbagai macam fitur yang bisa dimodifikasi sesuai dengan kreativitas guru. Adapun fitur-fitur yang terdapat dalam media *google sites* pada penelitian ini yaitu ada tujuan pembelajaran, video pembelajaran, materi ajar, LKPD, dan refleksi pembelajaran.

Hasil penelitian terkait media *google sites* juga pernah di teliti oleh (Risqi Choirunnisa & Sri Widiyanti, 2023). Adapun hasilnya bahwa media pembelajaran *google sites* memiliki potensi meningkatkan belajar siswa berkebutuhan khusus. Adapun hasil dari penelitian (Adzkiya & Suryaman, 2021) yaitu *google sites* berpengaruh pada pembelajaran dan siswa tertarik dan nyaman menggunakan *google sites* dalam pembelajaran. Hasil penelitian (Pubian

& Herpratiwi, 2022) google sites dapat digunakan sebagai media atau metode pembelajaran di dalam kelas terutama di abad 21 dan revolusi industri teknologi.

Berdasarkan hasil analisis data membuktikan bahwa kemampuan pembelajaran IPAS pada materi tempat hidup makhluk hidup pada anak disabilitas rungu efektif karena akibat intervensi yang diberikan yaitu berupa media *google sites*. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka media *google sites* dapat di pertimbangkan menjadi salah satu media untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak terhadap pembelajaran IPAS pada materi tempat hidup makhluk hidup bagi anak tunarungu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa tunarungu terhadap konsep tempat hidup makhluk hidup setelah diberikan intervensi menggunakan media pembelajaran *google sites*. Analisis data menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, persentase keberhasilan siswa sangat rendah. Namun, setelah diberikan intervensi, persentase keberhasilan siswa meningkat secara drastis dan stabil pada tingkat yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *google sites* yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa tunarungu efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang abstrak seperti tempat hidup makhluk hidup.

REFERENSI

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Agusni. (2013). Dengan Keadaan Anak Tunagrahita Ringan Yang Masih Memiliki Kemampuan Yang Dapat Dikembangkan , Diantaranya Kemampuan Untuk Mempelajari Mata Bahwa Anak Tunagrahita Ringan Mengalami Hambatan Dan Kesulitan Dalam Mengikuti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12, 29–34.
- Alfitri, R., Iswari, M., & Kasiyati, K. (2018). Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Kata Bergambar bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.24036/jpkk/vol2-iss1/96>
- Amalia, F., Anggayudha, R. A., & Aldilla, K. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Buku Siswa*, 246.
- Aprianti, D. N., Hairunnisa, H., & Arsyad, A. W. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Positif Pada Anak Tunarungu. *Journal of Communication Studies*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.37680/jcs.v1i2.1534>
- Arohmah, S. R., & Efendi, J. (2018). Metode Tutorial Untuk Meningkatkan Life Skill Menghias Kue Berkarakter Bagi Anak Tunarungu Sedang. *Juppekhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 49–55.

- Arumingtyas, P. (2021). Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Melalui Media Google Sites. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53839>
- Asfihan, A. (2021). Teknik Pengumpulan Data Adalah. *Web Portal Ilmu Pengetahuan*, 1–20.
- Cahyo Nugroho, M. K., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i2.48934>
- Devya, L. M., Siswono, T. Y. E., & Wiryanto, W. (2022). Penggunaan Google Sites Materi Pecahan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7518–7525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3550>
- Fakhratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Irwanto, F., Iswari, M., & Efrina, E. (2018). Efektivitas Metode Maternal Reflektif dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.140>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. November, 26.
- Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezioka, K. Z. P. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Muliani, D. E., Kasmira, N., & Yusmanila, Y. (2023). Validasi dan Praktikalitas Bahan Ajar Berbasis Google Sites. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1250–1257. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4467>
- Pubian, Y. M., & Herpratiwi, H. (2022). Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Akademika*, 11(01), 163–172. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i01.1693>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Risqi Choirunnisa, & Sri Widiyanti. (2023). Implementasi Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi (Jpsi)*, 1(3), 66–74. <https://doi.org/10.54066/jpsi.v1i3.669>
- Setya Ningsih, F. (2016). Analisis Literasi Sains Pada Siswa Tunarungu Terhadap Konsep Ipa. *Pendidikan Khusus*, 1, 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/14179>
- Siregar, D. S., & Ananda, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Board Game Matematika Ular Tangga untuk Siswa Tunarungu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1924–1935. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2340>
- Suryana, E., Prahasti, P., & Iskandar, A. P. (2023). Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Siswa Pada SMKN 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 85–88. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3583>
- Syndrom, D., & Autisme, D. (2022). 1793-Article Text-2940-1-10-20230726. 1(1), 1–14.
- Tunarungu, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter pada Disabilitas Anak Tunarungu. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 12–19. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1809>
- Ummah, K. K., & Zulmiyetri. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membuat Sulam Kalocsa Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8, 14–19.

- Widodo, S. A., Kustantini, K., Kuncoro, K. S., & Alghadari, F. (2021). Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika di Masa New Normal. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 78–89. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1040>
- Winangun, M., A. (2020). Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 65–72.
- Yuwono, I. (2018). Buku single subject research 2. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952